

**Kurikulum Pendidikan Tahap Profesi Dokter
Program Studi Profesi Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi Tahun 2017**

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dilaksanakan dalam dua tahap pendidikan, yaitu tahap sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter. Setelah menyelesaikan pendidikan tahap Sarjana Kedokteran, baik pendidikan dengan Kurikulum Konvensional maupun Kurikulum Berbasis Kompetensi, mahasiswa baru selanjutnya menjalani pendidikan tahap Profesi Dokter dengan juga dikenal dengan Kepaniteraan Klinik.

Konsil Kedokteran Indonesia, pada tahun 2012, telah merumuskan Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan dokter di setiap institusi pendidikan dokter di Indonesia. Sehingga kurikulum pendidikan Tahap Profesi Dokter di Program Studi Profesi Dokter Universitas Jambi disusun berdasarkan pada Standar Kompetensi tersebut. Adapun tujuan pendidikan dokter di FKIK Unja yaitu menghasilkan lulusan dokter yang menguasai tujuh area kompetensi dokter Indonesia dan mampu berperan sebagai *five star doctor (communicator, health provider, community leader, decision maker, manager)* dalam persaingan global, serta mampu berperan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses pendidikan tahap profesi merupakan tahapan akhir dari tercapainya tujuan pendidikan ini, yaitu dengan memberikan mahasiswa kesempatan berinteraksi dengan situasi klinik nyata dimana mahasiswa diantaranya dapat langsung berinteraksi dengan pasien dan keluarganya, masyarakat, serta berinteraksi dengan tenaga praktisi kesehatan lainnya.

Keberadaan pasien dalam tahapan pendidikan profesi dokter (Kepaniteraan Klinik) ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan belajar dalam rangka mencapai kompetensi yang sesungguhnya sebagaimana dirumuskan oleh KKI. Jika sebelumnya mahasiswa mempelajari kasus dari mendengarkan kuliah, diskusi, atau membaca *textbook*, dengan Kepaniteraan Klinik mahasiswa dapat belajar secara *in-vivo*, dengan menggunakan seluruh pancainderanya untuk belajar lebih banyak tentang pasien dan permasalahan mereka. Kasus yang biasanya mereka

dengar, baca, dan diskusikan pada ruangan perkuliahan kini menjadi nyata dan hidup. Pengalaman belajar demikian akan memberikan dampak yang kuat dalam hal ranah kognitif, afektif dan psikomotor bagi mahasiswa.

Kepaniteraan Klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan komunikasi terhadap pasien maupun keluarganya, mendemonstrasikan pemeriksaan fisik pada keadaan-keadaan patologis, mempraktekkan keterampilan prosedural, dan secara sadar atau tidak sadar mahasiswa juga akan belajar melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku dosen klinis dalam berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, kolega, mahasiswa, maupun praktisi kesehatan lainnya. Mahasiswa mengamati bagaimana dosen klinis membangun hubungan dan berkomunikasi dengan pasien serta keluarganya, bagaimana berempati terhadap penderitaan dan kesedihan, menghormati keputusan pasien untuk menerima atau menolak tindakan medis, menjaga rahasia jabatan, melakukan rujukan pada koleganya yang lain pada kasus-kasus diluar kompetensinya, bersikap jujur, ramah dan murah hati, serta berbagai aspek profesionalitas lainnya.

Untuk itu, kurikulum pendidikan profesi ini diantaranya berupaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengertian tentang dasar ilmiah praktek kedokteran termasuk kemampuan melakukan evaluasi berdasarkan bukti (*evidence based medicine*).
2. Mengerti patogenesis penyakit pada setiap pasien serta menginterpretasi riwayat penyakit dan hasil pemeriksaan fisik diagnostik.
3. Berlatih keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik, serta keterampilan dalam mencatat rekam medis.
4. Mengerti prinsip pengobatan, tatalaksana penyakit, rehabilitasi, menghilangkan penderitaan dan kecacatan, dan menangani penderita yang meninggal.
5. Berlatih keterampilan didalam melakukan prosedur klinik dasar yang penting.
6. Peningkatan pemahaman mengenai keluhan fisik maupun mental sebagai respon terhadap gangguan psikologis (cemas, takut, tertekan, dan lain-lain).

7. Peningkatan pemahaman mengenai factor sosio-demografi-budaya yang dapat mempengaruhi proses perjalanan penyakit.
8. Peningkatan keterampilan dalam melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.
9. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya hubungan antarpersonal, baik personal maupun komunitas; dan terutama keterampilan komunikasi dengan pasien beserta keluarganya, serta profesi lain yang terlibat di dalam penanganan pasien.
10. Peningkatan kesadaran tentang keterbatasan dokter sebagai seorang manusia dan berusaha mencari bantuan bila perlu.
11. Peningkatan kesadaran dalam hal tanggung jawab dan etika sebagai dokter ketika menangani pasien baik individual maupun berkelompok.
12. Peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap aspek hukum yang berkaitan dengan profesi kedokteran.

SISTEM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER

Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus tahap pendidikan dokter Sarjana Kedokteran selanjutnya dapat melanjutkan ke pendidikan tahap profesi dokter untuk akhirnya dapat lulus dengan sebutan Dokter. Tahap pendidikan profesi dokter berlangsung dalam pembelajaran Rotasi Klinik, di mana pembelajaran dilaksanakan di 14 bagian ilmu (13 bagian wajib, 1 bagian pilihan) di RS pendidikan utama, RS pendidikan afiliasi, RS pendidikan jejaring, maupun puskesmas sebagai wahana pembelajarannya.



Skema 1. Tahap Pendidikan Profesi dokter

LAMA STUDI TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER

Lama studitahap pendidikan profesi dokter berlangsung selama 96 minggu (1 minggu pembekalan dan 95 minggu pendidikan Rotasi Klinik).

PELAKSANAAN ROTASI KLINIK

Rotasi klinik dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Raden Mattaher Jambi sebagai RS Pendidikan utama, RS Jiwa Provinsi Jambi sebagai RS Afiliasi, dan Rumah Sakit Jejaring lainnya seperti RSUD Abdoel Manap Kota Jambi. Kepaniteraan Rotasi Klinik dilaksanakan di 14 bagian ilmu yang terdiri dari lima bagian siklus besar (Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Kesehatan Anak, Ilmu Bedah, Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Ilmu Kesehatan Masyarakat), delapan bagian siklus kecil (Mata, THT, Kulit dan Kelamin, Neurologi, Jiwa, Anestesi, Kedokteran Kehakiman dan radiologi), serta satu bagian siklus elektif (Kardiologi atau Rehabilitasi Medik).

ROTASI KLINIK

No	Nama Siklus	Kode MK	Lama (Minggu)	Kredit
1.	Ilmu Penyakit Dalam	DOK111	10	5
2.	Obgyn	DOK112	10	5
3.	Ilmu Penyakit Bedah	DOK121	10	5
4.	Ilmu Kesehatan Anak	DOK122	10	5
5.	Ilmu Kedokteran Komunitas/Masyarakat	DOK131	10	5
6.	Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin	DOK113	5	2
7.	Ilmu Psikiatri	DOK123	5	2
8.	Ilmu Neurologi	DOK132	5	2
9.	Ilmu Kesehatan Mata	DOK133	5	2
10.	Ilmu THT	DOK134	5	2
11.	Anestesi	DOK141	5	2
12.	Radiologi	DOK142	5	2
13.	Ilmu Kedokteran Forensik	DOK143	5	2
14.	Siklus Elektif :			
	Kardiologi	DOK144	5	2
	Rehabilitasi Medik	DOK145	5	2
Total			95 minggu	43 SKS

Alur rotasi bagian ilmu dirumuskan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Dokter berkoordinasi dengan Komkordik (Komite Koordinasi Pendidikan) di RSUD Raden Mattaher

sebagai RS pendidikan utama. Selama menjalani tahap pendidikan profesi dokter, mahasiswa dapat melakukan tindakan yang merupakan kewenangan dokter dengan syarat tindakan tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilakukan pada wahana pembelajaran, dan harus didampingi/dibimbing oleh dokter pendidik klinis yang berwenang. Diagnosis dan penatalaksanaan pasien merupakan tanggung jawab dosen pendidik klinis/staf medik yang berwenang dibagian tersebut. Menurut undang-undang praktek kedokteran nomor 29 tahun 2004 pasal 35, menyatakan bahwa kewenangan dokter adalah:

- Mewawancarai pasien
- Memeriksa fisik dan mental
- Menentukan pemeriksaan penunjang
- Menegakkan diagnosis
- Menentukan penatalaksanaan dan pengobatan pasien
- Melakukan tindakan kedokteran
- Menulis resep obat dan alat kesehatan
- Meracik dan menyerahkan obat kepada pasien

METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahap kepaniteraan rotasi klinik adalah berupa *Bedsite Teaching* (BST), *Clinical report session* (CSS), dan Temu Pakar (*meet the expert*). Dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut, mahasiswa dibimbing oleh preceptor klinik. Selain kegiatan tersebut, mahasiswa juga ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap pasien; seperti visit pasien di bangsal rawat inap, kegiatan jaga malam di IGD maupun bangsal rawat inap, pelayanan rawat jalan di poliklinik, hingga tata laksana intervensif di ruang tindakan/ruang operasi.

SISTEM ASSESMEN

Penilaian kegiatan pembelajaran mahasiswa pada tahap kepaniteraan rotasi klinik dilaksanakan secara formatif dan sumatif; sesuai dengan kebijakan masing-masing bagian. Baik evaluasi formatif maupun sumatif ditujukan untuk menilai tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif,

psikomotor, dan afektif. Evaluasi sumatif biasanya diselenggarakan pada minggu akhir rotasi klinik. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai mahasiswa dan biasanya diikuti dengan pemberian nilai (bobot angka maupun huruf mutu) sebagai hasil ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Pembobotan nilai kognitif, psikomotor, afektif merupakan kewenangan bagian masing-masing. Ujian sumatif tidak dapat dilaksanakan setelah mahasiswa berpindah rotasi ke bagian lain. Selanjutnya, nilai mahasiswa diserahkan ke Komkordik RS pendidikan utama dan ditembuskan ke bagian akademik Fakultas maksimal 1 minggu setelah mahasiswa keluar bagian. Nilai ditulis didalam buku raport dan dibubuhi cap bagian.

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
80 -100	A	4.00	Sangat cemerlang
77 - 79	A-	3.75	Cemerlang
75 - 76,99	B+	3.50	Sangat baik
70 – 74,99	B	3.00	Baik
67 – 69,99	B-	2.75	Hampir baik
63 – 66,99	C+	2.50	Lebih dari cukup
60 – 62,99	C	2.00	Cukup
55 – 59,99	D+	1.50	Hampir cukup
45 – 54,99	D	1.00	Kurang
≤ 44,99	E	0.00	Gagal

Jika nilai dokter muda tidak mencapai C maka yang bersangkutan dinyatakan tidak lulus. Ulang siklus dilakukan setelah selesai mengikuti ke 14 bagian ditahap pendidikan profesi. Jadwal ulang siklus ditentukan oleh Program Studi Profesi Dokter. Mahasiswa dengan nilai C, C+ mengulang selama 1 minggu (hanya ujian), nilai D+, D mengulang selama setengah siklus (3 minggu untuk siklus kecil dan 5 minggu untuk siklus besar), dan nilai E, mengulang selama satu siklus (5 minggu untuk siklus kecil dan 10 minggu untuk siklus besar). Jika mahasiswa 3 kali mengulang (nilai C, C+, D+ dan D) maka harus mengulang selama satu siklus (5 minggu untuk siklus kecil dan 10 minggu untuk siklus besar).

KELULUSAN PENDIDIKAN PROFESI DOKTER

Setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh rotasi dengan total lama kepaniteraan 96 minggu dan beban studi 43 sks dan dinyatakan lulus seluruh rotasi, maka mahasiswa wajib

mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (UKMPPD) Indonesia. Mahasiswa yang dinyatakan lulus UKMPPD akan mengikuti yudisium pendidikan profesi dokter dan dilantik sebagai dokter melalui proses wisuda di tingkat Universitas Jambi.